

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING
TINGGI DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK
MENJADI PUPUK KOMPOS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

BAGUS AYUB ALFATH

2203110404

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Kehumasan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Bagus Ayub Alfath
NPM : 2203110404
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si

PENGUJI III : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

(.....)

(.....)

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani,
S.Sos., M.I.Kom



SK-15

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Bagus Ayub Alfath

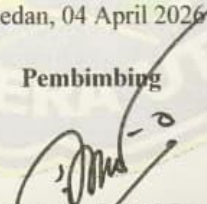
NPM : 2203110404

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi
Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos

Medan, 04 April 2026

Pembimbing


Dr. Zulfahmi, M.I.Kom
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Bagus Ayub Alfath**, NPM 2203110404 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 April 2026

Saya menyatakan



Ayub Alfath

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos”.

Shalawat serta salam senantiasa Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Syipul Airi dan bidadari surgaku, Mama Romince Br. Nainggolan yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti bagi Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama Penulis menempuh pendidikan.
9. Seluruh Pihak Perangkat desa dan Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada Penulis selama pelaksanaan penelitian.

10. Rekan-rekan, sahabat, serta seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, April 2026

Penulis,

BAGUS AYUB ALFATH
NPM: 2203110404

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM
MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS**

OLEH:

BAGUS AYUB ALFATH

2203110404

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Permasalahan sampah organik menjadi isu lingkungan yang penting karena tingginya volume sampah rumah tangga berpotensi menimbulkan pencemaran apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah organik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi pupuk kompos yang bernilai ekologis dan ekonomis, namun masih rendahnya pemahaman masyarakat menyebabkan pengelolaannya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi pemerintah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari perangkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi serta masyarakat yang terlibat dalam program pengelolaan sampah organik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai strategi komunikasi yang diterapkan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Tebing Tinggi menerapkan strategi komunikasi melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta pendampingan kepada masyarakat. Keberhasilan strategi komunikasi diukur melalui meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, kegiatan pengomposan, serta berkurangnya volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi komunikasi, komunikasi pemerintah, edukasi masyarakat, sampah organik, pupuk kompos

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoretis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	10
URAIAN TEORITIS	10
2.1 Komunikasi	10
2.2 Strategi Komunikasi	11
2.3 Komunikasi Pemerintah	12
2.4 Komunikasi Lingkungan	13
2.5 Edukasi Masyarakat	14
2.6 Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos	15
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi konsep	20
3.3.1 Strategi Komunikasi Pemerintah	20

3.3.2 Edukasi Masyarakat	22
3.3.3 Pengelolaan Sampah Organik	23
3.3.4 Pupuk Kompos.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5 Informan Penelitian.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
a. Wawancara Mendalam	30
b. Dokumentasi	31
c. Proses Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
a. Reduksi Data	33
b. Penyajian Data	33
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
3.8.1 Waktu Penelitian	35
3.8.2 Lokasi Penelitian.....	35
BAB IV.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	37
4.2 Deskripsi Informan Penelitian	39
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.3.1 Tujuan Strategi Komunikasi Pemerintah	43
4.3.2 Pesan Komunikasi yang Disampaikan Pemerintah.....	44
4.3.3 Media Komunikasi yang Digunakan	46
4.3.4 Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik	47
4.3.5 Respons Masyarakat terhadap Program Pengelolaan Sampah Organik	48
4.5 Pembahasan	49
4.5.1 Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Edukasi Pengelolaan Sampah Organik	50
4.5.2 Pesan Komunikasi Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Organik	51
4.5.3 Media Komunikasi dalam Edukasi Masyarakat	52
4.5.4 Respons Masyarakat terhadap Program Pengelolaan Sampah Organik	53
4.5.5 Keterkaitan Strategi Komunikasi dengan Perubahan Perilaku Masyarakat.....	54

BAB V	55
PENUTUP	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 4.2 Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi	37

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	26
Table 3.2 Informan Penelitian.....	29
Table 4.3 Deskripsi Informan Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi perhatian penting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah meningkatnya jumlah sampah rumah tangga setiap tahunnya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan isu yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya pemerintah dan masyarakat (Siregar, 2024).

Sampah rumah tangga terdiri dari dua jenis utama yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan dedaunan yang mudah terurai secara alami. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap serta menjadi sumber penyakit bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah organik yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat (Maghfiroh, 2023).

Sampah organik sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat, salah satunya melalui pengolahan menjadi pupuk kompos. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir serta

memberikan manfaat ekologis dan ekonomis. Selain itu, pupuk kompos juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan (Hanif, 2024).

Namun demikian, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos masih belum optimal karena masih rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang masih mencampur sampah organik dengan sampah lainnya sehingga menyulitkan proses pengolahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik. Edukasi masyarakat dapat dilakukan melalui proses komunikasi yang efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat. Komunikasi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah organik. Strategi komunikasi pemerintah diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan sampah. Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan program lingkungan secara efektif dan berkelanjutan (Saleh, 2023).

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Pemerintah Kota Tebing Tinggi telah melakukan berbagai upaya edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Namun demikian, masih diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan (Nugraha, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bentuk pesan komunikasi yang disampaikan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian strategi komunikasi pemerintah dan komunikasi lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kota Tebing Tinggi Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam

merancang dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

2. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji strategi komunikasi pemerintah, komunikasi lingkungan, serta pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi setiap bab dalam skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS:

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori komunikasi, strategi komunikasi, komunikasi pemerintah, komunikasi lingkungan, edukasi masyarakat, serta pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi, serta pembahasan mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pemerintah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya terkait strategi komunikasi dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. Komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman bersama antara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Menurut Cangara (2018), komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada pihak lain dengan tujuan memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku.

Komunikasi juga dipahami sebagai proses yang dinamis karena melibatkan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara komunikator dan komunikan. Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur penting seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan penyampaian pesan dalam proses komunikasi.

Dalam kehidupan sosial, komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk hubungan antarindividu maupun kelompok. Melalui komunikasi, individu dapat menyampaikan ide, informasi, serta pengalaman yang dimiliki kepada orang lain. Proses komunikasi yang efektif dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta mengurangi kesalahpahaman dalam interaksi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk membangun pemahaman bersama serta

memengaruhi sikap dan perilaku individu atau kelompok. Keberhasilan suatu program atau kegiatan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses komunikasi dirancang dan dilaksanakan secara efektif.

2.2 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pesan tersebut dapat diterima, dipahami, dan direspons oleh khalayak sasaran. Oleh karena itu, strategi komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program komunikasi (Saleh, 2023).

Strategi komunikasi melibatkan beberapa unsur penting seperti tujuan komunikasi, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, serta karakteristik khalayak sasaran. Perencanaan strategi komunikasi yang baik harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Mujahiddin, 2021b).

Strategi komunikasi juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola proses komunikasi agar berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Tanpa adanya strategi komunikasi yang jelas, pesan yang disampaikan cenderung tidak efektif sehingga tujuan komunikasi sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus dirancang berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan khalayak sasaran (Setyawan, 2024).

Dengan demikian, strategi komunikasi dapat dipahami sebagai upaya terencana yang dilakukan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat. Keberhasilan strategi komunikasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara pesan, media, serta karakteristik khalayak sasaran yang menjadi target komunikasi (Saleh, 2023).

2.3 Komunikasi Pemerintah

Komunikasi pemerintah merupakan proses penyampaian informasi, kebijakan, serta program pemerintah kepada masyarakat dengan tujuan membangun pemahaman dan dukungan masyarakat. Komunikasi pemerintah berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat agar kebijakan yang dijalankan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat (Saleh, 2023).

Komunikasi pemerintah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka, transparan, dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah (Mujahiddin, 2021b).

Dalam pelaksanaan program pembangunan, komunikasi pemerintah harus melibatkan partisipasi masyarakat agar program yang dijalankan dapat berjalan secara efektif. Komunikasi yang bersifat dua arah memungkinkan masyarakat untuk memberikan respons, masukan, serta partisipasi terhadap kebijakan yang dijalankan pemerintah.

Dengan demikian, komunikasi pemerintah dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang bertujuan membangun pemahaman, kepercayaan, serta partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah. Keberhasilan komunikasi pemerintah sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat (Saleh, 2023).

2.4 Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan merupakan proses penyampaian informasi mengenai isu-isu lingkungan hidup kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Komunikasi lingkungan berfungsi untuk menjembatani pengetahuan mengenai lingkungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan (Putri, 2024).

Komunikasi lingkungan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kerusakan lingkungan, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Komunikasi yang dilakukan secara efektif dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan (Dewi, 2024).

Dalam praktiknya, komunikasi lingkungan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Pesan yang disampaikan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat dapat menerima pesan dengan baik. Penggunaan media

komunikasi yang tepat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi lingkungan (Nugraha, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi lingkungan dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Komunikasi lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

2.5 Edukasi Masyarakat

Edukasi masyarakat merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terhadap suatu permasalahan tertentu. Dalam konteks lingkungan, edukasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Hanif, 2024).

Edukasi masyarakat tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui keterlibatan masyarakat secara langsung dalam suatu kegiatan. Pendekatan edukasi yang partisipatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan serta mendorong keberlanjutan program lingkungan.

Dalam pengelolaan sampah, edukasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah sejak dari sumbernya. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu masyarakat memahami manfaat pengelolaan sampah organik bagi lingkungan (Maghfiroh, 2023).

Dengan demikian, edukasi masyarakat merupakan upaya penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Keberhasilan edukasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

2.6 Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos

Pengelolaan sampah organik merupakan upaya pemanfaatan kembali sampah yang berasal dari sisa makanan, dedaunan, serta bahan organik lainnya agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Salah satu bentuk pengelolaan sampah organik adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi lingkungan (Maghfiroh, 2023).

Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Secara ekologis, pengomposan dapat mengurangi volume sampah serta mengurangi pencemaran lingkungan. Secara ekonomis, pupuk kompos dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian serta mengurangi penggunaan pupuk kimia (Hanif, 2024).

Pengelolaan sampah organik membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Tanpa adanya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, proses pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos sulit untuk dilakukan secara optimal (Siregar, 2024).

Dengan demikian, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan salah satu solusi dalam mengurangi permasalahan sampah serta menjaga

kelestarian lingkungan. Keberhasilan pengelolaan sampah organik sangat dipengaruhi oleh edukasi dan strategi komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif informan sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan kontekstual.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai sesuai dengan penelitian komunikasi karena mampu menggambarkan proses interaksi komunikasi secara mendalam, termasuk pesan yang disampaikan, media yang digunakan, serta respons masyarakat terhadap edukasi yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran hubungan antar konsep yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konsep berfungsi sebagai pedoman peneliti dalam memahami arah penelitian serta membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2019), kerangka konsep menjelaskan hubungan antar konsep yang disusun secara sistematis berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada strategi komunikasi pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Strategi komunikasi pemerintah mencakup penyusunan pesan komunikasi, penggunaan media komunikasi, serta pendekatan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

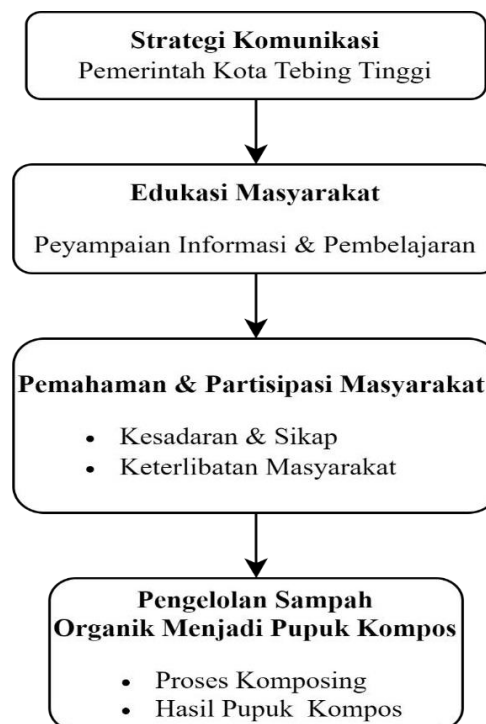
Strategi komunikasi tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk edukasi masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik. Melalui edukasi yang dilakukan

secara berkelanjutan, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat pengelolaan sampah organik serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah organik.

Pemahaman masyarakat yang baik akan mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dipengaruhi oleh strategi komunikasi pemerintah yang efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Hubungan antar konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan peneliti, 2026

3.3 Definisi konsep

Definisi konsep digunakan untuk memberikan batasan pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Definisi konsep juga berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam menentukan fokus penelitian serta memudahkan proses pengumpulan dan analisis data. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori komunikasi, komunikasi pemerintah, komunikasi lingkungan, serta pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

3.3.1 Strategi Komunikasi Pemerintah

Strategi komunikasi pemerintah merupakan perencanaan komunikasi yang disusun secara sistematis oleh pemerintah dalam menyampaikan informasi, kebijakan, serta program kepada masyarakat. Strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga memperhatikan bagaimana pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan direspons oleh masyarakat sebagai khalayak sasaran. Perencanaan strategi komunikasi yang baik dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan program secara efektif.

Strategi komunikasi pemerintah mencakup beberapa unsur penting seperti komunikator, pesan komunikasi, media komunikasi, serta komunikan. Setiap unsur memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Pemerintah sebagai komunikator harus mampu menyusun pesan yang jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Strategi komunikasi juga berkaitan dengan pemilihan media komunikasi yang tepat. Media komunikasi dapat berupa komunikasi langsung seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan, maupun komunikasi tidak langsung melalui media cetak dan media digital. Pemilihan media komunikasi yang tepat akan mempermudah masyarakat dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pemerintah.

Selain itu, strategi komunikasi pemerintah harus mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pendekatan komunikasi yang digunakan juga perlu disesuaikan. Pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat akan mempermudah proses penyampaian pesan sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks penelitian ini, strategi komunikasi pemerintah dimaknai sebagai upaya terencana yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Strategi komunikasi tersebut meliputi penyampaian pesan, pemilihan media komunikasi, serta pendekatan komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. (Hidayat, 2021)

Strategi komunikasi pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Komunikasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik secara mandiri (Kholil, 2024).

3.3.2 Edukasi Masyarakat

Edukasi masyarakat merupakan proses pemberian informasi dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terhadap suatu permasalahan tertentu. Edukasi masyarakat menjadi salah satu upaya penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah organik (Hardiyanto, 2023).

Edukasi masyarakat tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi antara komunikator dan masyarakat. Proses edukasi yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta membantu masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah, 2021).

Edukasi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, maupun kegiatan pendampingan. Kegiatan edukasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta manfaat pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos (Mujahiddin, 2021a).

Dalam pengelolaan sampah organik, edukasi masyarakat berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah serta cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu masyarakat dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan.

Keberhasilan edukasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh metode komunikasi yang digunakan. Edukasi yang dilakukan secara persuasif dan partisipatif cenderung lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat dibandingkan edukasi yang hanya bersifat informatif (Fitri, 2022).

Dalam penelitian ini, edukasi masyarakat dimaknai sebagai seluruh upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Edukasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan (Lestari, 2021).

3.3.3 Pengelolaan Sampah Organik

Pengelolaan sampah organik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi, memilah, serta memanfaatkan kembali sampah yang berasal dari bahan-bahan organik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah terurai secara alami seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, serta dedaunan. (Mujahiddin, 2021b)

Pengelolaan sampah organik bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta menimbulkan bau yang tidak sedap. Oleh karena itu, pengelolaan sampah organik perlu dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. (Hayati, 2025)

Pengelolaan sampah organik dapat dilakukan melalui proses pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Pemilahan sampah merupakan langkah awal yang sangat penting

dalam proses pengolahan sampah organik. Tanpa adanya pemilahan sampah, proses pengolahan sampah organik menjadi sulit dilakukan karena sampah tercampur dengan jenis sampah lainnya (Handayani, 2022).

Pengelolaan sampah organik juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar proses pengelolaan sampah organik dapat berjalan secara optimal. Masyarakat perlu memiliki kesadaran untuk memilah dan mengelola sampah secara mandiri (Rahmawati, 2022).

Selain itu, pengelolaan sampah organik memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Secara ekologis, pengelolaan sampah organik dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Secara ekonomis, pengelolaan sampah organik dapat menghasilkan pupuk kompos yang bermanfaat bagi kegiatan pertanian dan penghijauan (Aisyah, 2020).

Dalam penelitian ini, pengelolaan sampah organik dimaknai sebagai proses pemilahan serta pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos yang dilakukan oleh masyarakat sebagai hasil dari strategi komunikasi dan edukasi yang dilakukan pemerintah.

3.3.4 Pupuk Kompos

Pupuk kompos merupakan hasil pengolahan sampah organik melalui proses penguraian bahan organik secara alami dengan bantuan mikroorganisme. Proses penguraian tersebut menghasilkan pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah serta mendukung pertumbuhan tanaman.

Pupuk kompos dipandang sebagai pupuk ramah lingkungan karena berasal dari bahan alami dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Penggunaan pupuk kompos dapat membantu menjaga kesuburan tanah serta mengurangi dampak negatif penggunaan pupuk kimia terhadap lingkungan (Hamidah, 2023).

Pupuk kompos memiliki manfaat ekologis karena dapat mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan serta mengurangi bau yang ditimbulkan oleh sampah organik.

Selain manfaat ekologis, pupuk kompos juga memiliki manfaat ekonomis. Pupuk kompos dapat digunakan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, maupun penghijauan lingkungan. Pemanfaatan pupuk kompos dapat membantu masyarakat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia.

Proses pembuatan pupuk kompos relatif mudah dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan bahan-bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat menjadi solusi dalam mengurangi permasalahan sampah sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, pupuk kompos dimaknai sebagai hasil akhir dari proses pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh masyarakat sebagai dampak dari strategi komunikasi dan edukasi yang dilakukan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Penelitian	Indikator
1	Strategi Komunikasi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> – Pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah kepada masyarakat – Media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi – Pendekatan komunikasi yang digunakan pemerintah
2	Edukasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> – Bentuk kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik – Cara penyampaian informasi kepada masyarakat – Keberlanjutan kegiatan edukasi
3	Pengelolaan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos	<ul style="list-style-type: none"> – Pemilahan sampah organik – Proses pengolahan sampah menjadi pupuk kompos – Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Kategorisasi penelitian merupakan pengelompokan konsep-konsep penelitian ke dalam indikator-indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data. Kategorisasi penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh tetap sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), kategorisasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti secara sistematis dan terarah.

Dalam penelitian ini, kategorisasi disusun berdasarkan konsep utama yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu strategi komunikasi pemerintah, edukasi masyarakat, serta pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Setiap konsep dijabarkan ke dalam indikator yang bersifat deskriptif sehingga dapat membantu peneliti dalam menyusun pedoman wawancara dan melakukan analisis data.

Kategorisasi penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Indikator penelitian disusun berdasarkan teori komunikasi, strategi komunikasi, serta konsep edukasi masyarakat yang relevan dengan penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan komunikasi dan edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di Kota Tebing Tinggi.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak pemerintah kota atau perangkat kelurahan yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan sampah dan edukasi masyarakat. Informan dari pihak pemerintah dipilih karena memiliki peran sebagai

komunikator yang menyampaikan informasi serta melaksanakan program edukasi mengenai pengelolaan sampah organik kepada masyarakat.

Selain informan dari pihak pemerintah, penelitian ini juga melibatkan masyarakat sebagai narasumber penelitian. Masyarakat dipilih sebagai narasumber karena merupakan pihak yang menerima pesan komunikasi serta menjadi sasaran dari program edukasi pengelolaan sampah organik. Informasi dari masyarakat diperlukan untuk mengetahui pemahaman, respons, serta partisipasi masyarakat terhadap strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara pasti, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari informan telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan komunikasi dan edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di Kota Tebing Tinggi. Informan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai strategi komunikasi pemerintah serta pelaksanaan edukasi kepada masyarakat.

Table 3.2 Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan
1	Perangkat Kota / Kelurahan	Pihak pemerintah yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan sampah serta pelaksanaan edukasi kepada masyarakat
2	Masyarakat	Warga yang menjadi sasaran program edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Informan penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang mendalam mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif sehingga mampu menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi

Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai strategi komunikasi yang digunakan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah organik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih luas.

Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah, media komunikasi yang digunakan, serta respons masyarakat terhadap kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih detail karena peneliti dapat menggali pengalaman serta pandangan informan secara langsung.

Wawancara dilakukan kepada perangkat kota atau kelurahan yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah serta masyarakat yang menjadi sasaran program edukasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan waktu dan kondisi informan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara. Menurut (Sugiyono, 2019), dokumentasi dapat berupa catatan, laporan, foto, arsip, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi, laporan kegiatan, foto kegiatan sosialisasi, serta data lain yang berkaitan dengan kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.

Penggunaan dokumentasi juga bertujuan untuk melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengurus surat izin penelitian kepada pihak terkait di Kota Tebing Tinggi. Tahap ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara resmi dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Tahap kedua adalah menentukan informan penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih

informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah organik serta edukasi masyarakat.

Tahap ketiga adalah melakukan wawancara mendalam kepada informan penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas kepada informan dalam memberikan jawaban.

Tahap keempat adalah mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis hingga mencapai kejenuhan data.

Melalui teknik pengumpulan data tersebut, peneliti diharapkan memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi

komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data serta mengelompokkan data sesuai dengan kategori penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemerintah, kegiatan edukasi masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data. Data yang telah direduksi

kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun hasil wawancara dan dokumentasi berdasarkan kategori penelitian, yaitu strategi komunikasi pemerintah, edukasi masyarakat, serta pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hubungan antar data sehingga dapat mempermudah proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid.

Dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan

sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2026 sampai dengan selesai. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman data serta fleksibilitas dalam proses pengumpulan data di lapangan. Selama periode penelitian, peneliti melakukan seluruh tahapan penelitian yang meliputi persiapan penelitian, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Waktu penelitian yang bersifat fleksibel memungkinkan peneliti menyesuaikan jadwal penelitian dengan kondisi informan di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih maksimal. Penelitian kualitatif tidak hanya menekankan pada lamanya waktu penelitian, tetapi juga pada kedalaman informasi yang diperoleh dari informan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dilakukan hingga data yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah

organik menjadi pupuk kompos. Kota Tebing Tinggi dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang meneliti strategi komunikasi pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik.

Selain itu, Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat perkotaan dengan permasalahan sampah rumah tangga yang cukup kompleks. Kondisi tersebut menjadikan Kota Tebing Tinggi relevan sebagai lokasi penelitian karena berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan lingkungan melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian di Kota Tebing Tinggi diharapkan mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.2 Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi



Sumber: Google, 2026

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, khususnya pada instansi pemerintah yang memiliki peran dalam pengelolaan sampah dan kegiatan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Salah satu instansi yang menjadi fokus penelitian adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi, yang berperan sebagai pelaksana kebijakan dan program terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki perkembangan penduduk cukup pesat. Pertumbuhan penduduk tersebut berdampak pada meningkatnya volume sampah rumah tangga setiap harinya. Sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat terdiri dari sampah organik dan anorganik, dimana sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah dapur memiliki

jumlah yang cukup dominan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengelola sampah secara efektif agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pemerintah Kota Tebing Tinggi melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah, salah satunya melalui program edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Program ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Program pengelolaan sampah organik dipandang sebagai solusi yang efektif karena dapat memanfaatkan kembali sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bernilai guna.

Kegiatan edukasi yang dilakukan pemerintah biasanya dilaksanakan melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat, pelatihan pembuatan pupuk kompos, serta penyampaian informasi melalui berbagai media komunikasi. Edukasi tersebut dilakukan dengan melibatkan perangkat kelurahan serta masyarakat sebagai sasaran utama program. Melalui kegiatan edukasi tersebut, masyarakat diharapkan mampu memahami cara memilah sampah organik dan mengolahnya menjadi pupuk kompos secara mandiri di lingkungan masing-masing.

Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena Kota Tebing Tinggi telah melaksanakan berbagai kegiatan edukasi terkait pengelolaan sampah organik sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana strategi komunikasi pemerintah dijalankan dalam proses edukasi

masyarakat, serta bagaimana respons masyarakat terhadap program pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang berasal dari perangkat pemerintah serta masyarakat yang terlibat dalam program pengelolaan sampah organik. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, lokasi penelitian di Kota Tebing Tinggi dinilai relevan dengan fokus penelitian karena memiliki program edukasi pengelolaan sampah organik yang melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

4.2 Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dalam program edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Teknik purposive sampling digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu informan dari pihak pemerintah dan informan dari masyarakat. Informan pemerintah berperan sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dan keterlibatan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah organik. Sementara itu, informan masyarakat berperan sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta respons masyarakat terhadap program edukasi pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Informan pemerintah terdiri dari perangkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi dan perangkat kelurahan yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Informan ini dipilih karena memiliki peran dalam menyampaikan informasi, memberikan edukasi, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah organik. Informasi dari informan pemerintah digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dirancang, tujuan komunikasi yang ingin dicapai, serta media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Selain informan pemerintah, penelitian ini juga melibatkan tiga informan dari masyarakat. Informan masyarakat merupakan warga yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, maupun pelatihan terkait pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Informan masyarakat dipilih untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah organik di lingkungan masing-masing.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai kejenuhan data. Kejenuhan data terjadi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Dengan demikian, lima informan dalam penelitian ini dinilai telah mampu memberikan data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara mendalam.

Table 4.3 Deskripsi Informan Penelitian

No	Kode Informan	Nama Informan	Kategori Informan	Keterangan
1	P1	Syahputra	Pemerintah	Perangkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi
2	P2	Frilla Dwi Lorentia	Pemerintah	Perangkat kelurahan yang terlibat dalam sosialisasi pengelolaan sampah organik
3	M1	Riswan	Masyarakat	Warga yang pernah mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah organik
4	M2	Roslina Harianja	Masyarakat	Warga yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan pupuk kompos
5	M3	Muhammad Abdul Airi	Masyarakat	Warga yang mengetahui program pengelolaan sampah organik dari pemerintah

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Kode informan digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan serta memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data hasil wawancara. Penggunaan kode

P (pemerintah) dan M (masyarakat) bertujuan untuk membedakan sumber informasi sehingga proses analisis data dapat dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dari informan pemerintah digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dirancang dan dilaksanakan dalam program edukasi pengelolaan sampah organik. Sementara itu, data dari informan masyarakat digunakan untuk mengetahui bagaimana pesan komunikasi dipahami serta bagaimana respons masyarakat terhadap program pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Dengan adanya variasi informan dari pihak pemerintah dan masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam mengedukasi masyarakat. Informasi yang diperoleh dari para informan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui efektivitas komunikasi pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam kepada lima informan yang terdiri dari perangkat Dinas Lingkungan Hidup (P1), perangkat kelurahan (P2), serta masyarakat (M1, M2, M3). Deskripsi hasil penelitian disusun berdasarkan indikator penelitian yaitu tujuan komunikasi, pesan komunikasi, media komunikasi, pelaksanaan edukasi, serta respons masyarakat terhadap program pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

4.3.1 Tujuan Strategi Komunikasi Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan utama strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat agar mampu mengelola sampah organik secara mandiri. Pemerintah berupaya menanamkan pemahaman bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Informan P1 menjelaskan bahwa strategi komunikasi difokuskan pada perubahan perilaku masyarakat agar terbiasa memilah sampah sejak dari sumbernya.

“Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau memilah sampah sejak dari rumah serta memahami manfaat pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.” (P1)

Menurut P1, masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah organik tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi karena dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

“Melalui strategi komunikasi, masyarakat diharapkan memahami bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.” (P1)

P2 menambahkan bahwa tujuan edukasi juga untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

“Kami mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan melalui kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik.” (P2)

Dari sisi masyarakat, M1 menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya mengelola sampah organik.

“Saya jadi tahu bahwa sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan tidak semuanya harus dibuang.” (M1)

M2 juga menjelaskan bahwa program edukasi membantu masyarakat memahami manfaat pengelolaan sampah bagi lingkungan.

“Setelah mengikuti pelatihan, saya memahami bahwa pengolahan sampah organik dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan.” (M2)

M3 menyampaikan bahwa tujuan program pengelolaan sampah memberikan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

“Saya menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga masyarakat.” (M3)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan strategi komunikasi pemerintah berfokus pada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan.

4.3.2 Pesan Komunikasi yang Disampaikan Pemerintah

Pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah berfokus pada pentingnya pemilahan sampah organik dan pemanfaatan sampah menjadi pupuk kompos. Informasi yang disampaikan bertujuan agar masyarakat memahami bahwa sampah organik masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan baik.

Informan P1 menjelaskan bahwa sampah organik merupakan jenis sampah yang paling banyak dihasilkan masyarakat sehingga perlu dikelola secara tepat.

“Sampah organik seperti sisa makanan dan daun merupakan jenis sampah yang paling banyak dihasilkan masyarakat sehingga pengomposan menjadi solusi yang efektif.” (P1)

Selain itu, pesan komunikasi juga menekankan bahwa pengelolaan sampah organik dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

“Pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA sehingga lingkungan menjadi lebih bersih.” (P1)

P2 menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan kepada masyarakat disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memahami cara pengelolaan sampah organik.

“Kami menyampaikan pesan dengan bahasa sederhana agar masyarakat mudah memahami cara memilah sampah.” (P2)

M1 menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan pemerintah membantu masyarakat memahami jenis sampah organik yang dapat diolah.

“Saya jadi tahu bahwa sisa makanan, daun, dan kulit buah bisa dijadikan kompos.” (M1)

M2 menyampaikan bahwa informasi yang diberikan membantu masyarakat memahami manfaat kompos bagi tanaman.

“Saya mengetahui bahwa kompos dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman di rumah.” (M2)

M3 juga menjelaskan bahwa pesan komunikasi yang disampaikan memberikan pemahaman bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali.

“Saya memahami bahwa sampah organik masih bisa digunakan kembali menjadi pupuk.” (M3)

Dengan demikian, pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah berisi informasi mengenai pentingnya pemilahan sampah serta manfaat pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

4.3.3 Media Komunikasi yang Digunakan

Media komunikasi yang digunakan pemerintah dalam menyampaikan edukasi dilakukan melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat, kegiatan penyuluhan, dan pelatihan pengelolaan sampah organik.

Informan P1 menjelaskan bahwa kegiatan edukasi dilakukan di berbagai lingkungan masyarakat seperti rumah tangga, sekolah, dan komunitas lingkungan.

“Edukasi dilakukan di berbagai tempat seperti lingkungan masyarakat, sekolah, dan kelompok masyarakat yang peduli lingkungan.” (P1)

P2 menyampaikan bahwa penyampaian informasi secara langsung dinilai lebih efektif karena masyarakat dapat memahami materi secara lebih jelas.

“Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung agar masyarakat dapat bertanya dan memahami cara pengelolaan sampah.” (P2)

M1 menjelaskan bahwa informasi mengenai pengelolaan sampah diperoleh melalui kegiatan sosialisasi di lingkungan tempat tinggal.

“Saya mendapatkan informasi dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkungan rumah.” (M1)

M2 menyampaikan bahwa pelatihan memberikan pemahaman praktis mengenai cara membuat kompos.

“Saya mengetahui cara membuat kompos melalui pelatihan yang diadakan di lingkungan masyarakat.” (M2)

M3 menjelaskan bahwa penyampaian informasi secara langsung lebih mudah dipahami dibandingkan melalui media tertulis.

“Saya lebih mudah memahami ketika dijelaskan secara langsung.” (M3)

Berdasarkan hasil wawancara, media komunikasi langsung dinilai lebih efektif karena masyarakat dapat memahami materi secara lebih jelas melalui interaksi langsung.

4.3.4 Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai cara memilah sampah organik serta cara mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Kegiatan edukasi dilakukan secara bertahap agar masyarakat dapat memahami materi dengan baik.

Informan P1 menjelaskan bahwa pemerintah bekerja sama dengan kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah organik.

“Pemerintah bekerja sama dengan kelompok swadaya masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos.” (P1)

P2 menyampaikan bahwa kegiatan edukasi dilakukan melalui pertemuan masyarakat dan kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi warga.

“Kegiatan edukasi dilakukan melalui pertemuan masyarakat agar masyarakat dapat memahami cara pengelolaan sampah.” (P2)

M1 menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi membantu masyarakat memahami cara memilah sampah.

“Saya mulai memilah sampah setelah mengikuti sosialisasi.” (M1)

M2 menyampaikan bahwa pelatihan memberikan pengalaman langsung dalam pengolahan sampah organik.

“Saya mencoba membuat kompos dari sampah dapur setelah mengikuti pelatihan.” (M2)

M3 menjelaskan bahwa kegiatan edukasi memberikan pemahaman baru mengenai manfaat pengelolaan sampah.

“Saya mengetahui bahwa sampah organik bisa dimanfaatkan kembali.” (M3)

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dilakukan secara praktis sehingga masyarakat dapat memahami langkah-langkah pengelolaan sampah organik secara langsung.

4.3.5 Respons Masyarakat terhadap Program Pengelolaan Sampah Organik

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat memberikan respons yang cukup positif terhadap program pengelolaan sampah organik yang dilakukan pemerintah. Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah.

Informan M1 menyampaikan bahwa program edukasi memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

“Saya memahami bahwa pengelolaan sampah penting untuk menjaga kebersihan lingkungan.” (M1)

M2 menjelaskan bahwa pengolahan sampah organik memberikan manfaat bagi tanaman di lingkungan rumah.

“Kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk tanaman di rumah.” (M2)

M3 menyampaikan bahwa program edukasi memberikan kesadaran bahwa sampah organik masih memiliki manfaat.

“Saya jadi lebih peduli untuk tidak membuang sampah sembarangan.” (M3)

P1 menjelaskan bahwa keberhasilan program dapat dilihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

“Keberhasilan program dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik.” (P1)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi pemerintah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam memilah sampah serta memahami manfaat pengolahan sampah organik bagi lingkungan.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan P1, P2, M1, M2, dan M3, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik dilakukan melalui proses komunikasi yang terencana dan berkelanjutan. Strategi komunikasi yang digunakan berfokus pada penyampaian pesan edukatif mengenai pentingnya pemilahan sampah organik serta pemanfaatannya menjadi pupuk kompos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik.

4.5.1 Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Edukasi Pengelolaan Sampah Organik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Tebing Tinggi menggunakan strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik sejak dari sumbernya. Strategi komunikasi tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat. Pendekatan komunikasi yang digunakan bersifat persuasif dan edukatif, dimana pemerintah tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berupaya mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Saleh (2023) yang menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi pemerintah tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dengan adanya perencanaan komunikasi yang tepat, pesan yang disampaikan dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

Strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan kebijakan kepada masyarakat. Pemerintah berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada masyarakat sebagai komunikan. Proses komunikasi tersebut memungkinkan terjadinya perubahan

pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kriyantono (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan mencapai kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.

4.5.2 Pesan Komunikasi Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Organik

Pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah berfokus pada pentingnya pemilahan sampah organik dan pemanfaatannya menjadi pupuk kompos. Pesan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah organik masih memiliki nilai manfaat apabila dikelola dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi lingkungan yang menyatakan bahwa pesan komunikasi lingkungan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan. Putri (2024) menjelaskan bahwa komunikasi lingkungan berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai isu lingkungan agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pesan komunikasi yang disampaikan secara sederhana dan relevan dengan kehidupan masyarakat dinilai lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Selain itu, pesan komunikasi yang menekankan manfaat pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memberikan

pemahaman yang praktis kepada masyarakat. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat memberikan manfaat ekologis dan ekonomis bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Maghfiroh (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat bagi kegiatan pertanian dan penghijauan.

4.5.3 Media Komunikasi dalam Edukasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, media komunikasi yang digunakan pemerintah dalam menyampaikan edukasi dilakukan melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat, kegiatan penyuluhan, serta pelatihan pengelolaan sampah organik. Komunikasi secara langsung dinilai lebih efektif karena masyarakat dapat memahami materi secara lebih jelas serta memiliki kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada komunikator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori edukasi masyarakat yang menyatakan bahwa proses edukasi yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu. Saputra (2020) menjelaskan bahwa edukasi masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Melalui komunikasi secara langsung, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai cara pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Komunikasi yang dilakukan secara langsung juga memungkinkan terjadinya interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Interaksi tersebut dapat membantu masyarakat memahami pesan komunikasi secara lebih jelas sehingga mengurangi

kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam keberhasilan proses edukasi masyarakat.

4.5.4 Respons Masyarakat terhadap Program Pengelolaan Sampah Organik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang cukup positif terhadap program pengelolaan sampah organik yang dilakukan pemerintah. Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik serta mulai mencoba menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori edukasi masyarakat yang menyatakan bahwa proses edukasi dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Hanif (2024) menjelaskan bahwa edukasi masyarakat merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap suatu permasalahan. Dengan adanya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah organik serta terdorong untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Respons positif masyarakat menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemerintah telah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Meskipun demikian, perubahan perilaku masyarakat memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus melakukan kegiatan edukasi secara konsisten agar kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dapat terus meningkat.

4.5.5 Keterkaitan Strategi Komunikasi dengan Perubahan Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi pemerintah memiliki keterkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik. Strategi komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.

Perubahan perilaku masyarakat terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mulai memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik. Strategi komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu masyarakat memahami manfaat pengelolaan sampah organik serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan program pengelolaan sampah organik tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah melaksanakan strategi komunikasi melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya. Strategi komunikasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Pesan komunikasi yang disampaikan pemerintah berfokus pada pentingnya pemilahan sampah organik dan pemanfaatannya menjadi pupuk kompos. Pemerintah berupaya memberikan pemahaman bahwa sampah organik memiliki nilai manfaat bagi lingkungan apabila dikelola dengan baik. Melalui penyampaian pesan yang sederhana dan mudah dipahami, masyarakat mulai mengetahui bahwa sampah organik seperti sisa makanan dan daun dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman.

Media komunikasi yang digunakan pemerintah dalam kegiatan edukasi dilakukan melalui komunikasi langsung kepada masyarakat, seperti kegiatan sosialisasi di lingkungan kelurahan, sekolah, serta kelompok masyarakat. Komunikasi secara langsung dinilai efektif karena masyarakat dapat memahami materi secara lebih jelas dan memiliki

kesempatan untuk bertanya secara langsung mengenai cara pengelolaan sampah organik. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara bertahap membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah organik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap program pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga mulai mengetahui manfaat pengolahan sampah organik sebagai pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebutuhan tanaman di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik.

Dengan demikian, strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dinilai telah berjalan dengan cukup baik. Strategi komunikasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik. Namun, upaya edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin terbiasa dalam mengelola sampah organik secara mandiri dan konsisten.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait.

1. Bagi Pemerintah Kota Tebing Tinggi

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan intensitas kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik. Kegiatan komunikasi seperti penyuluhan dan pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin memahami manfaat pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memperluas jangkauan program edukasi hingga ke seluruh lapisan masyarakat sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara merata.

Pemerintah juga disarankan untuk memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik komunikasi langsung maupun media informasi lainnya, agar pesan mengenai pengelolaan sampah organik dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya variasi media komunikasi, diharapkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik dapat semakin meningkat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terkait pengelolaan sampah organik.

Masyarakat juga diharapkan dapat mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, program pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebutuhan tanaman di lingkungan sekitar. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atau menambahkan variabel penelitian lain. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada wilayah yang berbeda agar dapat membandingkan strategi komunikasi yang digunakan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi lingkungan dan komunikasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N., Arifah, K., Bahanan, Z., Nimah, S., & Nisak, K. (2020). Pemanfaatan lahan tak produktif sebagai upaya edukasi siswa untuk melestarikan lingkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 165 – 170. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.853>
- Bayu, B. K. K., & Mahadewi, K. J. (2025). Edukasi mengurangi penyebaran sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kualitas hidup sehat di wilayah Kelurahan Sanur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1843–1850. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43047>
- Della, M. M., Erviantono, T., & Nazrina, Z. (2025). Strategi komunikasi pemerintah Bali dalam mengatasi penyebaran hoaks dan hate speech. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4123>
- Dewi, R. K., & Purwanto, E. (2024). Komunikasi lingkungan Bank Sampah Gantari dalam membangun budaya sadar lingkungan di Kelurahan Paninggilan Utara Kota Tangerang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i1.5969>
- Eliza, & Evanita, S. (2023). Strategi komunikasi model pengembangan pengelolaan sampah berkelanjutan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(3), 406–412. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3>
- Farid, A. S. (2023). Strategi komunikasi pemerintah daerah dalam mengatasi penyebaran hoaks dan hate speech pada pemilihan umum di Mandailing Natal. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JICOS)*, 1(2), 51–64. <https://doi.org/10.15642/jicos.2023.1.2.51-64>
- Hamidah, N., Sinthia, C. F., & Anshori, M. I. (2023). Pengaplikasian komposter sampah organik untuk pemenuhan kebutuhan pupuk di Desa Palengaan Dajah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7980–7991. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19196>
- Handayani, N. K. E., Heri, P., & Winarto, W. (2022). Edukasi lubang serapan biopori sebagai alternatif manajemen sampah organik menjadi kompos. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 327–336. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1086>
- Hanif, N. W., & Setyawan, S. (2024). Strategi komunikasi pemerintah dalam pembangunan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan dengan komunitas adat terpencil (Suku Dayak Meratus). *Jurnal Audiens*, 5(4), 1–12. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i4.531>

- Hayati, H., Darliani, A., & Fuady, K. (2025). Edukasi pengolahan sampah organik sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4813–4818. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48513>
- Maghfiroh, A. A., Kuatno, K., Lastari, D., Jafrizal, J., Febriawati, H., Angraini, W., & Suryani, I. (2023). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk cair dan padat menggunakan dekomposer dan biopori. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15589>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Saputra, S. (2021). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pematang Johar, Deli Serdang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 623–630. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4316>
- Nugraha, F. (2024). Komunikasi lingkungan pengelolaan sampah program Kangpisman di Kota Bandung. *Komunikasikan: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikasikan.v3i2.486>
- Onong Uchjana Effendy. (2018). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pattynama, Y. S. (2024). Analisis komunikasi lingkungan berbasis pembentukan komunitas menuju peningkatan kesadaran pengelolaan sampah. *Environmental Pollution Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.58954/epj.v4i2.194>
- Purnama Sari, P., & Basit, L. (2018). Komunikasi organisasi kepala desa dalam membangun kesadaran masyarakat desa terhadap pembangunan desa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1787>
- Putri, O. H., & Evanita, S. (2024). Komunikasi lingkungan dan ketersediaan sarana terhadap perilaku masyarakat membuang sampah di sekitar Sungai Batang Merao. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(6), 3186–3193. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3334>
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Pematang Johar dalam pengelolaan sampah plastik berbasis ecobrick. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2). <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449>
- Setyawan, D. B., Rahayu, U., Hutasoit, L. R., Wahyuningsih, T., Nurdin, G., Kismiati, D. A., & Sekarwinahyu, M. (2024). Pengelolaan sampah organik menggunakan metode Takakura di SMP Negeri 177 Jakarta. *Mangunkarsa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.33830/mangunkarsa.v1i1.10735>

- Siregar, Y. A., Fitriani, V. L. D., Lubis, A. M., & Harahap, E. M. (2024). Edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah organik dan anorganik masyarakat Kelurahan Pancuran Kerambil Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 119–124. <https://doi.org/10.36985/849sjh66>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulfahmi, Z., Kholil, S., & Azhar, A. A. (2024). The transformation PAN's communication strategy in attracting millennial voter support for the 2024 election. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*, 23(3), 3374–3384.

LAMPIRAN









UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mahasiswa baru ini agar diarahkan
ke arah yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarakan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622467 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, Kamis, 9 Januari 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : **BAGUS AYUB ALFATH**
NPM : **2203110404**
Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
Tabungan sks : **122: Dsks, IP Kumulatif 31.71**

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persestujuan
1	Opini Masyarakat tentang kampanye pinda lingkungan hidup kota tebing tinggi dalam meningkatkan kesadaran kebersihan di Sungai padang	
2	Strategi komunikasi pemerintah kota tebing tinggi dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos	✓ 8 Jun 2024
3	Efektifitas sosialisasi kebijakan parkir terhadap kepatuhan Juru parkir liar di kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. **8 Januari 2024**

Ketua,

(Drs. Akhyar, Anshori, S.Sos, M.Psikom)
NIDN: 1270 48401

Pemohon,

(**BAGUS AYUB ALFATH**)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(**Dr. Zulfahmi**)
NIDN: 0119056301



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 87/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Januari 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **BAGUS AYUB ALFATH**
N P M : 2203110404
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS**
Pembimbing : **Dr. ZULFAHMI, M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 196.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Rajab 1447 H
09 Januari 2026 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing via di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar ditubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK.KP/PT/1X/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baer No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan unisumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 19 FEBRUARI.....2026.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : BAGUS AYUB ALFATH.....
NPM : 22031104104.....
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI.....

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 87/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2026.. tanggal 02 JANUARI..... dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM
MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK
MENJADI PUPUK KOMPOS.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Mengetahui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar, Ausnori, S.Sos.M, Dr. Zulrahmi, M.I. Kom) (Bagus, ayub, alfath.....)

NIDN: 0127049401

NIDN: 0118056301





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 315/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
36	BAIGUS AYUB ALFATH	2203110404	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM MENGEDEKUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS
37	MUHAMMAD RIFAI SAFAGIH	2203110104	Asso. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Asso. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN MELALUI PROGRAM EDUKASI DIGITAL SKULID PADA TELKONSEL BRANCH MEDAN
38	SYLVANA MAHRANI	2203110289	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PPK MEDAN JOHOR DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PENANGANAN STUNTING
39	M RASID HASYAHAP	2203110022	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	POLA KOMUNIKASI NONVERBAL ORANGTUA DALAM BERINTERAKSI DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA MEDAN
40	MUHAMMAD NAUFAL RIDWAN	2203110280	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.G., S.Soc., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PANTI ASUHAN ACEH SEPAKAT DARUL AITAM DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN DONATUR

Medan, 23 Syaaban 1447 H
11 Februari 2026 M
Asso. Prof. Dr. RIFAN SALEH, (MSP.)
Dekan



AEC Di Ketujui Sebagai Draf untuk Mengumpulkan data.

13/03/2026

DRAFT WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM
MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS

A. Identitas peneliti

Nama : Bagus Ayub Alfath
Npm : 2203110404
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Tempat Penelitian : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi

B. Identitas informan

Nama : SYAHPUTRA, S.T
Usia : 44 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : KABID P2PK

C. Pertanyaan wawancara

- Bagaimana cara pemerintah mengukur keberhasilan strategi komunikasi tersebut? Apakah dilihat dari penurunan volume sampah di TPA atau jumlah warga yang membuat kompos?
- Mengapa Pemkot memilih fokus pada pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai solusi utama masalah sampah di Tebing Tinggi?
- Apa tujuan utama dari strategi komunikasi yang dirancang oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam program pengomposan ini?
- Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program pengolahan sampah menjadi kompos dari Pemerintah Kota?
- Menurut Bapak/Ibu, siapa pihak dari pemerintah yang paling jelas dan meyakinkan saat menjelaskan cara membuat kompos?
- Kapan pertama kali program ini sudah dijalankan?
- Dimana saja program ini telah di laksanakan?
- Bagaimana cara pemerintah mengukur keberhasilan program ini?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 630/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*
Medan, 11 Syawal 1447 H
30 Maret 2026 M

Kepada Yth : **Kesbangopol Kota Tebing Tinggi**
di-
Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi, atas nama :

Nama mahasiswa : **BAGUS AYUB ALFATH**
N P M : 2203110404
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekah,

DR. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.





PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Gunung Agung Tebing Tinggi 20615
Email: kesbangpol.tebingtinggi@gmail.com; Fax: 0621 – 325342

R E K O M E N D A S I

Nomor : 200.1.3/ 447 /BKB.P/2026

1. Sehubungan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 630/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026, Tanggal 30 Maret 2026, Perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama:

Nama : **Bagus Ayub Alfath**
NIM : 2203110404
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : **“Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos . “**
Waktu Penelitian : Februari s/d Selesai
Lokasi Penelitian : Dinas Lingkungan Hidup
Penanggung Jawab : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

2. Menindaklanjuti maksud surat tersebut, bahwa pihak kami tidak menaruh keberatan atas penelitian dimaksud, sepanjang memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- Mentaati segala Peraturan dan Ketentuan yang berlaku tentang Penelitian.
 - Menjaga Keamanan dan ketertiban Masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - Tidak dibenarkan mengadakan penelitian diluar lokasi yang diajukan;
 - Tidak dibenarkan membuat pertanyaan dan pernyataan yang dapat menyinggung perasaan dan menimbulkan Konflik Sosial.
 - Melaporkan segala hasil Penelitian kepada Pemko Tebing Tinggi Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kota Tebing Tinggi paling lambat 7 (tujuh) hari setelah selesai Penelitian.**
 - Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku jika ketentuan diatas tidak diindahkan dan atau berakhirnya masa Penelitian.
3. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TEBING TINGGI	
HARI/TGL	Rabu, 01 April 2026
NO. AGENDA	1224 -
NAMA	RIBKA
PARAF	

Dikeluarkan di : Tebing Tinggi
Pada tanggal : 01 April 2026

**KEPALA BADAN KESBANG POL
KOTA TEBING TINGGI**
RAMADHAN BAROAH PULUNGAN, S.IP, M.Si
PEMBINA TK.I
NIP. 19880124 200701 1 003

Tembusan:

- Yth. Walikota Tebing Tinggi (sebagai Laporan)
- Pemko Kota Tebing Tinggi
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH
Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	SYIFA MEUTIA	2203110363		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA PERANTAU ACEH DI MEDAN DALAM MENGHADAPI KRISIS KOMUNIKASI PASCA BANJIR BANDANG 2025
32	BAGUS AYUB ALFATH	2203110404		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT TENYANG PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS
33	MAUDY SYAH QORIN NASUTION	2203110177		CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BIRO ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BUDAYA KERJA DI SETDA PROVINSI SUMATERA UTARA
34	DEA ANANDA PUTRI	2203110015		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	VISUALISASI EMOSI IBUNDA TIMOTHY ANUGERAH DALAM PODCAST YOUTUBE CHANWEL CURIHAT BANG DENNY SUMARGO
35	M DAVID SYAHPUTRA	2203110322		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LETYLA KHARANI, M.Si	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA KESATRIA MEDAN

Menulis Sidang :

1.

Dinyatakan oleh :
Art. Rektor
Wakil Rektor
Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Ketua
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Peminta Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Bagus Ayub Alfath
NMP : 2203110404
Tempat/Tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 06 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warna Negara : Indonesia
Alamat : Jln.M.J. Sutoyo Komp. PT. Kai Lk. VI
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : bagusalfath2004@gmail.com
No. HP/WA : 087845980300

Nama orang tua

Ayah : Syaipul Airi
Pekerjaan : Tukang Batu
Ibu : Romince Br Nainggolan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln.M.J. Sutoyo Komp. PT. Kai Lk. VI
No. Telepon : 082370061946

Pendidikan Formal

1. SD negeri 163089 Tebing tinggi
2. SMP negeri 4 Tebing tinggi
3. SMK negeri 2 Tebing tinggi
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Tahun 2022 – 2026